

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Dasar Pemikiran

Agama Islam (*the Islamic religion, al-adin al-islami*) yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW yang berasal dari Allah SWT memiliki tiga pilar penting yang dikatakan dengan *iman, islam, dan ihsan*. Dengan *iman* diarahkan manusia agar mempercayai rukun iman yaitu percaya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan percaya kepada *qadar* (ketentuan Allah) yang baik dan buruk (Nasution, 2010).

Dalam hal memasuki Islam ada *iqrar bi al-lisan, tashdiq bi al-qalb/al-jinam, dan 'amal bi al-arkan*. Ketiganya harus menyatu dan saling memperkokoh satu dengan yang lain. Seorang hamba Allah yang ingin berpindah dari keyakinan sesat ke keyakinan yang benar ditandai dengan pengucapan dua kalimat syahadat (syahdat tauhid dan syahdat rasul) dengan penuh kesungguhan (lahir dan batin). Berbarengan dengan iman adalah Islam dengan mengamalkan lima rukun Islam, yaitu mengucapkan dua kalimat syahadat, mendirikan shalat, membayar zakat, berpuasa pada bulan Ramadhan, dan mengerjakan haji (bila yang mampu).

Hal ini sangat penting agar aktivitas apa pun yang dilakukan tetap dalam suasana ingat kepada Allah dan menjadikan Allah sebagai Yang Maha Kuasa (*inna Allah 'ala*

kulli syai'in qadir). Allah sebagai Yang Maha Kuasa penting untuk dicermati sebagai modal penting dalam melangkah agar tidak salah arah. Kecuali hal tersebut, yang tidak kalah penting adalah memperhatikan eksistensi ajaran Islam, yang tidak saja berdimensi semata-mata hubungan kepada Allah (*hablun min Allah*, hubungan secara vertikal), tetapi juga hubungan antarsesama manusia (*hablun min an-nas*, hubungan secara horizontal) dan hanya memperhatikan hubungan dengan alam sekitar (*hablun min al-biah*) semuanya perlu diperhatikan dan diperbincangkan keadaan wakaf.

Di Indonesia, kegiatan wakaf dikenal sebagai perkembangan islam di nusantara. Hal ini terbukti dari banyaknya bangunan masjid-masjid yang bersejarah dibangun di atas wakaf. Ajaran wakaf pun terus berkembang di bumi nusantara, baik pada masa pra kolonial, masa kolonial, maupun Indonesia merdeka. Pada masa itu, semuanya adalah swadaya dan berdiri di atas tanah wakaf. Namun, perkembangan wakaf di kemudian hari tidak mengalami berbagai perubahan. Kegiatan wakaf dilakukan terbatas pada kegiatan keagamaan sehingga kegiatan wakaf di Indonesia terkesan kurang bermanfaat.

Meskipun beberapa aturan telah dibuat oleh pemerintah terkait dengan mekanisme wakaf, seperti Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1977 tentang “Perwakafan Tanah Milik”. Namun, peraturan ini hanya mengatur tanah wakaf saja. Hal ini tidak berbeda dengan model wakaf pada periode awal, dan kegunaannya pun terbatas pada kegiatan sosial keagamaan, seperti masjid, kuburan, madrasah, dan lain-lain. Karena kurangnya regulasi yang mengatur tentang perwakafan, maka tidak salah jika

perkembangan wakaf di Indonesia sangat lambat. Meskipun ada banyak lembaga wakaf yang berdiri tetapi hanya sebagian kecil lembaga wakaf (*nazhir*) yang mampu melakukan pengelola harta benda wakaf secara produktif. Ini berarti, proses perkembangan wakaf yang belum mampu memberikan kontribusi untuk meningkatkan kesejahteraan umat di Indonesia.

Oleh sebab itu, upaya untuk pengembangan wakaf ke arah produktif sebaiknya dilakukan dengan pola yang intergratif dan memiliki perencanaan yang baik, sehingga wakaf bisa dikelola secara optimal dan memberikan berbagai manfaat yang luas terhadap kepentingan sosial. Dengan demikian, wakaf yang dikelola secara produktif dapat menjadi salah satu pilar yang harus diperhitungkan dalam mengatasi permasalahan ekonomi dan jalur alternatif pemberantas kemiskinan.

Dengan adanya Yayasan Edukasi Wakaf Indonesia (YEWI) yang berdiri sebagai bentuk partisipasi untuk meningkatkan literasi wakif di masyarakat.. Tujuannya adalah agar menggerakkan perekonomian yang dapat mendukung melalui program-program sosial kemasyarakatan. Wakaf merupakan salah satu dari 3 hal yang mengalirkan amal jariyah dan tidak sepopuler seperti zakat, infaq, dan *shodaqoh*. Pada pelaksanaannya terdapat berbagai macam tantangan dan kendala yang harus dihadapi agar tewujudnya sebuah sistem literasi *wakif* di masyarakat. Untuk mewujudkannya dibutuhkan strategi-strategi yang tepat agar tercapainya literasi wakif yang maksimal sehingga bisa mengatasi berbagai macam tantangan dan kendala melalui kegiatan edukasi wakaf uang.

Jadi berdasarkan permasalahan tersebut maka laporan tugas akhir ini mengangkat judul **“Strategi Yayasan Edukasi Wakaf Indonesia (YEWI) Dalam Melakukan Edukasi Wakaf Uang”**

1.2 Tujuan Magang

Adapun tujuan dari kegiatan magang ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi melakukan edukasi wakaf uang terhadap calon wakif yang dilakukan oleh Yayasan Edukasi Wakaf Indonesia (YEWI)
2. Untuk mengetahui keuntungan apa saja dari strategi-strategi yang dilakukan oleh Yayasan Edukasi Wakaf Indonesia (YEWI)

1.3 Target Magang

Target yang ingin diinginkan setelah melaksanakan kegiatan magang adalah:

1. Dapat mengetahui bagaimana strategi melakukan edukasi wakaf uang terhadap calon wakif yang dilakukan oleh Yayasan Edukasi Wakaf Indonesia (YEWI)
2. Dapat mengetahui keuntungan apa saja dari strategi-strategi yang dilakukan oleh Yayasan Edukasi Wakaf Indonesia (YEWI).

1.4 Bidang Magang

Bidang yang diambil selama kegiatan magang berlangsung di Yayasan Edukasi Wakaf Indonesia adalah bidang pemasaran (*Marketing*). *Marketing* memiliki tugas dalam melakukan pengedukasian terhadap masyarakat yang ingin mengetahui tentang

wakaf uang baik tentang pemasaran produk wakaf serta memberikan pemahaman tentang pengertian wakaf, tata cara berwakaf, syarat berwakaf, dan sebagainya.

1.5 Lokasi Magang

Untuk lokasi pelaksanaan magang berada di Kantor Pusat Yayasan Edukasi Wakaf Indonesia (YEWI) Jl. Delima 280, Miliran, Muja Muju, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55165.

1.6 Jadwal Magang

Jadwal pelaksanaan yang berlangsung di Kantor Pusat Yayasan Edukasi Wakaf Indonesia (YEWI) sebagai berikut:

Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan Magang

NO	KEGIATAN	2019					
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1.	Persiapan Magang						
2.	Pelaksanaan Magang						
3.	Pengumpulan Datan dan Penulisan Laporan Magang						
4.	Penyusunan Laporan Magang						
5.	Ujian Tugas Akhir dan Ujian Kompetensi						

1.7 Sistematika Penulisan

Pada penulisan laporan magang ini, berdasarkan latar belakang dan judul yang diangkat. Berikut adalah uraian terkait permasalahan yang akan dibahas dan terbagi menjadi 4 bab dan penjelasan setiap bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam pendahuluan menjelaskan mengenai Dasar Pemikiran Magang, Tujuan Magang, Target Magang, Bidang Magang, Jadwal Magang, dan Sistematika Laporan Magang.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam Landasan Teori pada laporan magang yang berjudul tentang Strategi Yayasan Edukasi Wakaf Indonesia (YEWI dalam Melakukan Edukasi Wakaf. Pada bab ini membahas mengenai Sejarah Wakaf di Indonesia, Pengertian Wakaf, Landasan Hukum Wakaf, Syarat Sah Wakaf, Lembaga Pengelola Wakaf, Tata Cara Perwakafan, dan Pengertian Strategi.

BAB III ANALISIS DESKRITIF

Dalam analisis deskriptif terdapat dua pembahasan yaitu data umum dan data khusus. Data umum menjelaskan secara keseluruhan mengenai Profil, Visi, Misi, Struktur Organisasi,

dan Produk-Produk yang ditawarkan Yayasan Edukasi Wakaf Indonesia (YEWI). Data khusus menjelaskan data hasil di lapangan yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat.

BAB IV PENUTUP

Dalam Penutup ini memuat kesimpulan dan saran yang berasal dari hasil analisis bab-bab yang telah dibahas.

